



Pengaruh Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Pada Konsep Hukum Newton dalam *Remedial Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa *Read Write Style*

Shahifa Wahyi Fuadyah
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya, dan tidak diberikannya pengajaran kembali kepada siswa yang tidak tuntas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, peningkatan, dan respon penggunaan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam *remedial teaching* terhadap hasil belajar siswa *read-write*. Penelitian dilaksanakan di SMAN 5 Kota Tangerang Selatan dengan sampel 36 siswa *read-write*. Metode penelitian yang digunakan, yaitu *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Sampel dipilih secara *purposive sampling* dari 142 siswa kelas X IPA. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol dengan jumlah yang sama. Hasil uji hipotesis *posttest* dengan uji *Mann-Whitney U* pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,004 dengan kesimpulan H_1 diterima (terdapat pengaruh metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam *remedial teaching* terhadap hasil belajar siswa *read-write*). Peningkatan hasil belajar siswa *read-write* di kelompok eksperimen sebesar 0,85 dengan kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen mengalami peningkatan dengan kategori tinggi pada ranah kognitif C1 (0,77), C3 (0,94), dan C4 (0,73). Hampir seluruh siswa *read-write* (78%) memberikan respon positif terhadap penggunaan metode SQ3R.

Kata kunci: Metode SQ3R, *Remedial teaching*, Hasil belajar, *Read write style*, Hukum Newton

Abstract

This research is motivated by the problems of students who do not get learning that fits their learning styles and does not give remedial teaching to students who are not complete. This study aims to determine the effect, increase, and response of the use of Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) method in remedial teaching of read-write style student learning outcomes. The research was conducted in SMAN 5 Kota Tangerang Selatan with sample of 36 read-write style students. The research method used was quasi experiment with research design was nonequivalent control group design. Sample was chosen by purposive sampling from 142 students of class X IPA. Samples were divided into two groups, namely the experiment group and the control group with the same number. Results of the posttest hypothesis test with the Mann-Whitney U at $\alpha = 0,05$ obtained the sig.value (2-tailed) of 0,004 with conclusions H_1 was accepted (there are effects of Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) method in remedial teaching of read-write style student learning outcomes). The increase of read-write style student learning outcomes in the experimental group was 0,85 with the high category. Increasing the learning outcomes of the experimental group has increased with a high category in cognitive domain C1 (0,77), C3 (0,94), and C4 (0,73). Almost all read-write style students (78%) gave a positive response to the use of the SQ3R method.

Keywords: SQ3R method; remedial teaching; learning outcomes; read-write style; Newton's Law

PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu bidang ilmu dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Aspek yang dipelajari tidak hanya mengacu pada persamaan matematis, siswa diharapkan untuk menguasai konsep, juga menerapkan konsep yang telah mereka pahami dalam penyelesaian masalah fisika. Hasil belajar siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum tuntas dan merasa kesulitan dalam mempelajari fisika, konsep fisika yang paling banyak diikuti remedial oleh siswa adalah hukum Newton. Banyaknya siswa yang mengikuti remedial disebabkan oleh: (1) metode pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa; (2) siswa kurang memahami materi/konsep; (3) guru tidak memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan; (4) guru tidak menggunakan media/sumber belajar.

Peran guru di dalam pembelajaran berpengaruh pada ketercapaian kompetensi siswa. Salah satunya yaitu peran guru sebagai fasilitator. Salah satu tahapan seorang guru dapat dikatakan menjadi fasilitator yang baik, yaitu dengan kemampuan mengakomodasikan gaya belajar pada setiap siswa [1]. Gaya belajar sebagai cara dimana individu mulai berkonsentrasi pada proses, internalisasi dan pertahankan informasi akademis yang baru dan sulit [2]. Metode atau stimulus yang digunakan guru masih terlalu umum, tidak sesuai dengan harapan siswa khususnya siswa dengan gaya belajar *read-write*. Siswa dengan gaya belajar *read-write* adalah tipe pencatat. Mereka belajar lebih baik melalui catatan yang diambil dari pembelajaran di kelas atau dari bahan bacaan yang sulit [3]. Siswa *read-write* mengharapkan stimulus dari guru berupa: (1) menuliskan kata-kata secara berulang-ulang; (2) membaca catatan secara berkali-kali; (3) menuliskan kembali ide atau informasi dengan kalimat yang berbeda; dan (4) menerjemahkan semua diagram, gambar dan sebagainya ke dalam kata-kata [4]. Kesulitan belajar siswa *read-write* harus segera ditangani. Dampak lambatnya penanganan kesulitan siswa *read-write* adalah rendahnya minat membaca. Rendahnya minat membaca berdampak pada kurangnya pemahaman siswa pada konsep Hukum Newton sehingga dapat menimbulkan miskonsepsi dan ketidakpahaman siswa pada konsep-konsep selanjutnya yang berhubungan dengan Hukum Newton.

Pengajaran perbaikan (*remedial teaching*) oleh guru diperlukan untuk mencegah dan memperbaiki dampak negatif terhadap siswa *read-write*. *Remedial teaching* yang dilakukan merupakan segala usaha yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya dan kemudian mengupayakan alternatif-alternatif pemecahan kesulitan belajar belajar, baik dengan cara pencegahan maupun penyembuhan, berdasarkan data dan informasi yang lengkap dan objektif [5]. Dalam keseluruhan proses pembelajaran, *remedial teaching* berfungsi sebagai: fungsi korektif, fungsi pemahaman, fungsi penyesuaian, fungsi pengayaan, fungsi akselerasi, dan fungsi terapeutik [6].

Remedial teaching dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) bisa menjadi metode alternatif dalam belajar bagi siswa *read-write* dan membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi terhadap teks yang dibaca. Metode SQ3R dapat mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari yang tersirat dalam suatu buku atau teks. Langkah-langkah metode SQ3R yang sistematis dapat membuat siswa menggunakan kemampuan berpikirnya dalam memahami ide-ide pokok atau konsep-konsep yang ada dalam teks [3]. Langkah-langkah dalam metode SQ3R, yaitu: (1) melakukan *survey*, untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan; (2) merumuskan beberapa pertanyaan tentang isi bacaan (*question*); (3) kegiatan membaca (*read*) untuk mendapatkan informasi dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada kegiatan sebelumnya; (4) menceritakan/mengutarakan kembali isi bacaan (*recite*). Hal ini untuk memudahkan ingatan; (5) meninjau kembali/mengulang kembali apa yang dianggap penting (*review*). Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan dari isi bacaan [7]. Penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran fisika dapat digunakan untuk memahami materi ajar, meningkatkan minat membaca siswa *read-write* dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa *read-write* pada konsep hukum Newton. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode SQ3R dalam *remedial teaching* terhadap hasil belajar siswa *read-write style*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment*. Metode ini mempunyai kelas kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
KE	O	X	O
KK	O	X ₁	O

Keterangan :

KE = kelas Eksperimen

KK = kelas Kontrol

O = *pretest* (tes awal yang diberikan sebelum perlakuan kepada kedua kelas), dan *post test* (tes akhir yang diberikan setelah perlakuan kepada kedua kelas)

X = perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen, yaitu *remedial teaching* dengan menggunakan metode SQ3R

X₁ = perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol, yaitu *remedial teaching* tidak menggunakan metode SQ3R

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMAN 5 Kota Tangerang Selatan. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, setelah seluruh siswa kelas X IPA diberikan tes gaya belajar VARK dan telah mengikuti ulangan harian (sebagai *pretest*) untuk mengambil siswa yang memiliki gaya belajar *read-write* dan tidak tuntas pada konsep hukum Newton. Kelas eksperimen dipilih dari kelas yang memiliki rata-rata *pretest* lebih rendah dari kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu melakukan wawancara dalam studi pendahuluan, melakukan tes gaya belajar VARK, dan melakukan tes berupa *pretest* dan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan, serta menyebar angket respon siswa kelas eksperimen untuk mengetahui respon terkait *remedial teaching* dengan metode SQ3R.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara yang menanyakan informasi tentang proses pembelajaran yang biasa dilakukan guru, gaya belajar siswa dan hasil belajar, instrumen penelitian lainnya yaitu lembar tes gaya belajar VARK dan lembar *pretest* dan *post test* berupa butir soal pilihan ganda ranah kognitif C1-C4, dan lembar angket respon siswa kelas eksperimen. Pertama, peneliti menganalisis hasil tes gaya belajar VARK dengan mencari persentase gaya belajar. Gaya belajar yang persentasenya paling besar berarti gaya belajar yang mendominasi siswa tersebut. Rumus untuk mencari gaya belajar siswa yaitu:

$$\text{Persentase gaya belajar} = \frac{\text{Jenis gaya belajar}}{\text{Jumlah siswa yang melakukan tes VARK}} \times 100\%$$

Kedua, peneliti menganalisis peningkatan jenjang kognitif siswa melalui metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam *remedial teaching*, uji *N-gain* memiliki persamaan:

$$N - \text{gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Setelah didapat hasil uji *N-gain*, peneliti menentukan kategori peningkatan yang dialami siswa berdasarkan Tabel Kategori Peningkatan Kognitif Siswa berikut.

Tabel 2. Kategori Peningkatan Kognitif Siswa

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$N-gain > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N-gain \leq 0,7$	Sedang
$N-gain < 0,3$	Rendah

Ketiga, peneliti menganalisis hasil angket respon siswa yang diberikan kepada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan metode SQ3R. Hasil angket dihitung menggunakan model skala Likert seperti pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Skala Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Netral (N)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Data dari hasil perolehan skor diubah dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{jumlah responden} \times 5} \times 100\%$$

Data dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria interpretasi angket pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Persentase Skor

Besar Persentase	Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak baik
21% - 40%	Tidak baik
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Gaya Belajar Siswa

Hasil gaya belajar siswa dari 142 siswa berdasarkan data pendahuluan distribusi gaya belajar didominasi oleh empat gaya belajar VARK, *Visual* (10%), *Aural* (24%), *Read-Write* (26%), dan *Kinesthetic* (20%) dibandingkan dengan gaya belajar campuran.

2. Kondisi Kemampuan Awal Siswa Sebelum Perlakuan

Hasil menunjukkan skor rata-rata *pretest* kedua kelas masih tergolong rendah. Skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen 8,11 dan skor rata-rata *pretest* kelas kontrol 8,22. Skor rerata kedua kelas tidak memiliki selisih yang jauh. Selisih antara kedua kelas hanya sebesar 0,11. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor siswa *read-write* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diartikan bahwa siswa antara kedua kelas memiliki pengetahuan awal yang sama.

Kemampuan kognitif siswa *read-write* pada penelitian ini berdasarkan pada Taksonomi Bloom Anderson dan Krathwohl pada jenjang C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), dan C4 (menganalisis). Kemampuan ranah kognitif C1, C2, C3, dan C4 berdasarkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil *Pretest* Jenjang Ranah Kognitif Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Ranah Kognitif	Skor Maksimum	<i>Pretest</i>			
		Eksperimen		Kontrol	
		\bar{X}	%	\bar{X}	%
C1	4	2,20	55%	2,20	55%
C2	4	2,80	70%	3,00	75%
C3	4	1,30	33%	1,20	30%
C4	4	1,80	45%	1,80	45%
Total	16	2,03	50,8%	2,05	51,3%

3. Kondisi Kemampuan Akhir Siswa Setelah Perlakuan

Hasil menunjukkan skor rata-rata *posttest* kedua kelas mengalami peningkatan dari skor rata-rata *pretest*. Skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 14,78 dan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 12,83. Skor rerata kedua kelas memiliki selisih sebesar 1,95. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara skor siswa *read-write* di kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat diartikan siswa *read-write* antara kedua kelas memiliki pengetahuan akhir yang berbeda.

Kemampuan kognitif akhir siswa *read-write* pada jenjang C1, C2, C3, dan C4 berdasarkan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil *Posttest* Jenjang Ranah Kognitif Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Ranah Kognitif	Skor Maksimum	<i>Posttest</i>			
		Eksperimen		Kontrol	
		\bar{X}	%	\bar{X}	%
C1	4	3,7	93%	2,9	73%
C2	4	3,7	93%	3,2	80%
C3	4	3,8	95%	3,3	83%
C4	4	3,6	90%	3,2	80%
Total	16	3,7	93%	3,2	80%

4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Skor *N-gain* untuk kelas eksperimen adalah 0,85 yang dikategorikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa *read-write* di kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Skor *N-gain* untuk kelas kontrol adalah 0,58 yang dikategorikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa *read-write* di kelas kontrol berada pada kategori sedang. Peningkatan hasil belajar siswa *read-write* yang diberikan perlakuan dengan penggunaan metode SQ3R lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa *read-write* yang tidak diberi perlakuan. Hasil *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Rata-rata *N-gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	<i>N-gain</i>	Keterangan
Eksperimen	0,85	Tinggi
Kontrol	0,58	Sedang

5. Peningkatan Ranah Kognitif C1, C2, C3, dan C4

Hasil menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa *read-write* berdasarkan jenjang ranah kognitif pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan penggunaan metode SQ3R lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Hasil *N-gain* tiap jenjang ranah kognitif dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Rata-rata *N-gain* Jenjang Ranah Kognitif C1, C2, C3, dan C4 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Ranah Kognitif	<i>N-gain</i>			
	Eksperimen	Keterangan	Kontrol	Keterangan
C1	0,77	Tinggi	0,37	Sedang
C2	0,69	Sedang	0,28	Rendah
C3	0,94	Tinggi	0,83	Tinggi
C4	0,73	Tinggi	0,53	Sedang

6. Hasil Analisis Angket Respon Siswa

Hasil respon siswa *read-write* terhadap penggunaan metode SQ3R dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Respon Siswa *Read-Write* terhadap Penggunaan Metode SQ3R

Indikator Angket	Persentase Respon Siswa	Interpretasi
Ketertarikan siswa terhadap metode <i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i> (SQ3R)	79,0%	Baik
Keunggulan metode <i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i> (SQ3R)	80,4%	Baik
Kemampuan siswa setelah diberikan metode <i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i> (SQ3R)	74,5%	Baik
Rata-rata	78,0%	Baik

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode SQ3R dalam *remedial teaching* dapat membuat siswa *read-write* lebih tertarik dan lebih memahami konsep hukum Newton.

PEMBAHASAN

Kemampuan awal siswa pada konsep hukum Newton sangat rendah. Kemampuan awal siswa pada konsep hukum Newton diukur dengan menggunakan tes hasil belajar (ulangan harian). 140 dari 142 (99%) siswa mendapatkan nilai di bawah ketuntasan minimum (KKM = 75) sehingga harus dilakukan *remedial teaching*. *Remedial teaching* bertujuan untuk memberikan bantuan berupa perlakuan pengajaran kepada siswa yang lambat, mengalami kesulitan, ataupun gagal dalam belajar sehingga mereka menguasai materi pelajaran dan mencapai prestasi belajarnya. Dari 99% siswa yang tidak tuntas terdapat siswa yang memiliki gaya belajar *read-write*. 36 dari 37 (97%) siswa *read-write* tidak tuntas pada konsep hukum Newton. Banyaknya siswa *read-write* yang tidak tuntas pada konsep tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran konvensional yaitu dengan tidak menggunakan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Siswa dengan gaya belajar *read-write* lebih mudah menerima informasi dengan membaca dan menuliskan ringkasan suatu materi, namun pada pembelajaran sebelumnya, guru hanya mengajarkan dengan metode ceramah dimana tidak melibatkan siswa untuk aktif membaca dan tidak memberikan catatan terkait apa yang diajarkan.

Kemampuan awal siswa *read-write* kelas eksperimen dan kontrol pada ranah kognitif (C1-C4) berdasarkan hasil *pretest* tergolong sedang. Kemampuan siswa yang masih tergolong sedang terhadap materi hukum Newton dikarenakan diantaranya: siswa kurang memahami konsep; siswa mengalami miskonsepsi terutama pada hukum I Newton, hukum III Newton, dan jenis-jenis gaya; siswa kesulitan memahami rumus dan menggunakan rumus dalam soal; dan siswa kesulitan menganalisis gambar. Kemampuan akhir siswa *read-write* berdasarkan hasil *posttest* di kelas eksperimen setelah diberi perlakuan berupa *remedial teaching* dengan menggunakan metode SQ3R tergolong tinggi. Berbeda dengan kelas eksperimen, kemampuan siswa *read-write* di kelas kontrol tergolong sedang. Hasil belajar siswa *read-write* di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan dikarenakan kedua kelas diberikan perlakuan berupa *remedial teaching*. Hal tersebut terlihat dari rata-rata hasil *N-gain* antara kedua kelas.

Tingginya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dikarenakan saat *remedial teaching*, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode SQ3R. *Remedial teaching* dengan

menggunakan metode tersebut sangat efektif diterapkan pada siswa *read-write*. Metode SQ3R berdampak positif bagi siswa *read-write* karena metode tersebut dapat mengakomodasi karakteristik siswa *read-write*. Gaya belajar yang tepat dan efektif dapat membantu siswa untuk mendapatkan prestasi dalam pembelajaran mereka. Metode SQ3R membuat siswa lebih aktif membaca, sedangkan keaktifan dan keterlibatan siswa memberikan dampak positif pada hasil belajar.

Contohnya pada LKS yang digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap *Survey* disajikan *point-point* berupa jenis-jenis gaya, dan fenomena penerapan hukum Newton dalam kehidupan sehari-hari dilengkapi dengan gambarnya. Pada tahap tersebut siswa diminta untuk mengamati perbedaan masing-masing gaya, dan perbedaan antar fenomena hukum Newton dalam kehidupan sehari-hari. siswa mempunyai potensi untuk mengembangkan ingatan dalam memori mereka melalui metode SQ3R ini. Tahapan dalam metode SQ3R mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari dan kandungan pokok yang ada dalam bacaan.

Setelah melewati tahap *Survey*, siswa diminta untuk membuat pertanyaan di tahap *Question*. Pertanyaan yang dibuat berupa pertanyaan yang menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan kemudian siswa diminta untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *Read*. Dengan pertanyaan yang menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dapat membuat siswa lebih terarah dalam membaca apa yang seharusnya mereka ketahui dari pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini, siswa tidak hanya membaca tetapi juga menganalisis hubungan antara gaya, massa, dan percepatan benda berdasarkan bacaan dan formulasi hukum II Newton. Siswa mempunyai potensi untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui metode SQ3R ini. Pada tahap *recite*, siswa diberikan latihan soal tentang menentukan gaya-gaya yang bekerja pada sistem benda dan penerapan hukum Newton dalam permasalahan dinamika gerak, mendiagramkan gaya-gaya yang bekerja pada suatu sistem, dan menuliskan hubungan antara gaya, massa, dan percepatan benda pada gerak lurus.

Setelah itu siswa diminta untuk membuat catatan berupa rangkuman dari bacaan pada LKS. Pembuatan catatan guna mendapatkan informasi dalam belajar cepat dan mudah untuk memahaminya. Pencatatan yang efektif dapat membantu menyimpan informasi secara mudah dan dapat mengingatkannya kembali jika diperlukan sehingga siswa mampu menjawab soal *remedial test* dengan jelas. Pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah metode SQ3R akan membekali pembaca untuk belajar secara aktif sistematis, serta menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Pemahaman yang komprehensif akan bertahan lebih lama tersimpan di dalam otak. Mampu mendorong untuk berpikir, menggali, mencari, dan menemukan pengetahuan secara aktif.

Penggunaan metode SQ3R dalam *remedial teaching* dapat membuat siswa *read-write* lebih termotivasi dan lebih memahami konsep hukum Newton. Salah satunya, yaitu siswa termotivasi untuk mencari jawaban yang relevan atas pertanyaan yang mereka buat sehingga secara tidak langsung mereka fokus dalam kegiatan membaca. Hal ini menunjukkan jika metode yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa maka akan meningkatkan motivasi dalam pemahaman konsep pada siswa. Desain bahan ajar harus dilakukan dengan menciptakan kegiatan yang kreatif dan sesuai dengan gaya belajar dalam rangka meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kelemahan metode SQ3R yang ditemukan saat penelitian, yaitu metode ini membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pelaksanaannya, dan menghabiskan banyak kertas karena banyaknya penggunaan LKS. Oleh karena itu guru harus menggunakan waktu seefisien mungkin dalam menerapkan metode ini, dan memanfaatkan media teknologi guna mengurangi penggunaan kertas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) terhadap hasil belajar siswa *read-write* dalam *remedial teaching*. Hasil belajar kedua kelas mengalami peningkatan namun peningkatan hasil belajar siswa *read-write* di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT. Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2003.
- Awang, H., dkk. *Relationship between The Learning Styles Preferences and Academic Achievement*. Universiti Tun Onn Malaysia, 2017.
- Azizah R., Yuliati, L., Latifah E, “Kesulitan Pemecahan Masalah,” *JPFA (Jurnal Penelitian dan Aplikasinya)*, vol. 5, no. 2, pp. 47, 2015.
- Bosman, A., Schulze, S, “Learning Style Preferences and Mathematics Achievement of Secondary School,” *South African Journal of Education*, vol. 38, no. 1, pp. 4, 2018.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish, 2017.
- Dunn, R., Dunn, K, Perrin, J. *Teaching Young Children through Their Individual Learning Styles: Practical Approaches for Grades K-2*. Allyn and Bacon, 1994.
- Hastuti, S. *Pengajaran Remedial*. PT. Mitra Gama Widya, 1992.
- Kartono, Rizki, A. N., Suhito, “The Effectiveness of Remedial Teaching Based Diagnostic Assessment on The Achievement Student Mathematics Learning Outcomes in Inquiry Learning Model,” *IJARIE*, vol. 2, issue 4, pp. 478, 2016.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, 2010.
- Mukhtar, Rusmini. *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. PT. Nirmas Multima, 2008.
- Sudjana, N. *Peningkatan Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Widayanti, F. D, “Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar dalam Pembelajaran di Kelas,” *Erudio*, vol. 2, no. 1, pp. 8, 2013.
- Wiradinata, R., Jaja, Apipuddin, “Keefektifan Metode SQ3R Berbasis Teks Bernilai Budaya dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman,” *Tuturan*, vo. 4, no. 1, pp. 727, 2015.